

**KAPASITAS FISKAL, KETIMPANGAN
REGIONAL, DAN KINERJA BUMD: ANALISIS
EKONOMI ISLAM TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH INDONESIA TIMUR**

Artikel Ilmiah

**Oleh:
FANZA ALFATUROHMAN
NPM. 2251010051**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

KAPASITAS FISKAL, KETIMPANGAN REGIONAL, DAN KINERJA BUMD: ANALISIS EKONOMI ISLAM TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH INDONESIA TIMUR

Artikel Ilmiah

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**FANZA ALFATUROHMAN
NPM. 2251010051**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I: Anas Malik, M.E.Sy.
Pembimbing II: Sania Nuraziza, M.B.A.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)70326

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanza Alfaturhman
NPM : 2251010051
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul **“Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, dan Kinerja BUMD: Analisis Ekonomi Islam terhadap Pendapatan Asli Daerah”** adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut footnote atau daftar rujukan. Apabila terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026



Fanza Alfaturhman
2251010051



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 70326

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional Dan Kinerja
BUMD: Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan
Asli Daerah Indonesia Timur
Nama : Fanza Alfatur Rahman
NPM : 2251010051
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Anas Malik, M.E.Sy.

NIP. 198905062019031014

Sania Nuraziza, M.B.A

NIP. 199506202022032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Anas Malik, M.E.Sy

NIP. 198905062019031014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 70326

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul **"Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional Dan Kinerja BUMD: Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Asli Daerah Indonesia Timur"** Disusun oleh **Fanza Alfaturrohman, NPM: 2251010051**, Program Studi Ekonomi Syariah Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 30 Juni 2026. Waktu: 10:00-11:30 WIB, Tempat: Ruang VIP Dekanat Lt 2.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. Nurlaili, M.A

Sekretaris

: Lis Yulitasari, M.E

Penguji I

: Citra Etika, M.Si.

Penguji II

: Sania Nuraziza, M.B.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H

NIP. 197208262003121002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat
kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat”
(QS. An-Nahl: 90)*

“Keberuntungan bukan milik mereka yang paling pintar, tetapi milik
mereka yang tidak pernah berhenti berusaha”

-FANZA ALFATUROHMAN-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmatnya kepada kita sehingga penulis mampu menyelesaikan Artikel Ilmiah ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan Artikel Ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari doa dan bantuan berbagai pihak. Artikel Ilmiah ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Panutanku, Ayahanda Sukiman. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah putus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Terima kasih ayah putramu ini siap dan bisa melanjutkan mimpi yang lebih tinggi untuk menggapai hal yang lebih baik.
2. Pintu surgaku, wanita yang begitu hebat, kuat, sosok yang begitu sabar dan tempat pulang ternyaman bagi penulis yaitu Ibunda Sutini. Terima kasih ibu untuk setiap semangat, perhatian kecil, kasih sayang tiada henti dan setiap doa yang ibu panjatkan hingga dapat mempermudah dan meringankan langkah penulis dalam menyelesaikan studinya. Terima kasih ibu menjadi penguat paling hebat bagi penulis, mohon terus dampingi dan sertai langkah kecil putramu ini dengan doa dan kasih sayangmu.
3. Kepada kakakku Tia Sakti Jelita. Terima kasih sudah turut memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi terbaik, semoga setiap proses dalam hidupmu dipermudah serta membawa hal baik dan setiap langkahmu selalu dikelilingi oleh orang-orang baik.
4. Teruntuk teman-teman seperjuangan dan orang tersayang yaitu Ali, Bimo, Iqbal, Satrio, Veri, Desi, Sentia, Wanda dan Fatimah Shobiyatun Rosayanti. Terima kasih sudah selalu menemani, memberikan semangat, dan motivasi bagi penulis dari awal

perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih sudah hadir menjadi sahabat dan saudara bagi penulis selama diperantauan, semoga sahabat-sahabatku diberikan kesuksesan dan kemudahan dalam mencapai mimpi dan cita-citanya.

5. Terakhir kepada diri saya sendiri Fanza Alfaturrohman. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan, serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban sebagai seorang mahasiswa dan tanggung jawab seorang anak kepada orangtuanya. Tetap menjadi manusia yang bersyukur dan rendah hati, mari berjuang kembali untuk mimpi yang baru karena ini baru awal perjalananmu. Terima kasih kamu hebat, kamu kuat dan selamat merayakan hasil kerja kerasmu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fanza Alfaturohman, dilahirkan di Desa Rantau Fajar, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 22 April 2004, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sukiman dan Ibu Sutini.

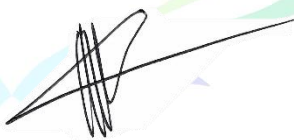
Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Rantau Fajar lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur lulus pada Tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Raman lulus pada tahun 2022.

Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun akademik 2022.



Bandar Lampung, 18 Juni 2026



Fanza Alfaturohman

NPM. 2251010051

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiin

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini dengan judul **“Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, dan Kinerja BUMD: Analisis Ekonomi Islam terhadap Pendapatan Asli Daerah Indonesia Timur”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswanya menjadi pribadi yang berkualitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Anas Malik, M.E.,Sy, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Anas Malik, M.E.,Sy dan Ibu Sania Nuraziza, M.B.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II saya, yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini hingga selesai. Setiap saran dan koreksi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi dan referensi sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

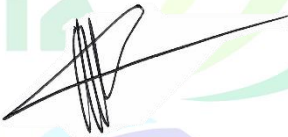
6. Teman-Teman seperjuangan. Terima kasih sudah kebersamaan sehingga setiap proses dalam penulisan artikel ilmiah ini lebih mudah dijalani.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Syariah Kelas B Angkatan 2022 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan yang selalu bersama dalam proses perkuliahan ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam artikel ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Bandar Lampung, 18 Juni 2026



Fanza Alfatur Rahman

NPM. 2251010051

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ARTIKEL ILMIAH.....	1
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
METODE PENELITIAN	21
HASIL PENELITIAN	27
PEMBAHASAN	33
KESIMPULAN	39
DAFTAR RUJUKAN	41
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	23
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif	27
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas	28
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	29
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	30
Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)	30
Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)	31
Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023	5
Gambar 2. PMDN di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023	7
Gambar 3. Disparitas PDRB di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023..	9
Gambar 4. Laba BUMD di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023	10



Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, dan Kinerja BUMD: Analisis Ekonomi Islam terhadap Pendapatan Asli Daerah Indonesia Timur

Fanza Alfaturhman¹, Anas Malik², Sania Nuraziza³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung^{1,2,3}

Email: falfaturhman@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kawasan Indonesia Timur menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi daerah dalam mendukung kemandirian pembangunan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kapasitas fiskal yang dioperasionalkan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ketimpangan regional yang dioperasionalkan melalui Disparitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dioperasionalkan melalui Laba BUMD terhadap PAD tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *EViews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapasitas Fiskal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD (Prob = 0,1654 > 0,05), demikian pula Ketimpangan Regional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD (Prob = 0,8281 > 0,05). Sebaliknya, Kinerja BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Prob = 0,0266 < 0,05). Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi perspektif Ekonomi Islam melalui konsep maqashid syariah sebagai dasar interpretasi hasil untuk mendorong pemerataan pembangunan, pengelolaan investasi yang bertanggung jawab, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, Kinerja BUMD

ABSTRACT

The low contribution of Regional Original Income (PAD) in Eastern Indonesia Region indicates that the utilization of regional economic potential in supporting development independence is not optimal. This study aims to analyze the influence of fiscal capacity operationalized through Domestic Investment (PMDN), regional inequality operationalized through Gross Regional Domestic Product Disparity (GRDP), and the performance of Regionally-Owned Enterprises (BUMD) operationalized through BUMD Profit on PAD in 2023. The study uses a quantitative approach with secondary data from the Central Statistics Agency and the Ministry of Finance analyzed using multiple linear regression with EViews 10. The results show that PMDN has a positive but insignificant effect on PAD (Prob = 0.1654 > 0.05), likewise GRDP Disparity has a positive but insignificant effect on PAD (Prob = 0.8281 > 0.05). Conversely, BUMD Profit has a positive and significant effect on PAD (Prob = 0.0266 < 0.05). Simultaneously, all variables significantly influence PAD. The novelty of this research lies in the integration of the Islamic Economics perspective through the concepts of maqashid sharia as the basis for interpreting the results to encourage equitable development, responsible investment management, and sustainable improvement of community welfare.

Keywords: *Regional Original Income, Fiscal Capacity, Regional Inequality, BUMD Performance*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam suatu perekonomian, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia.¹ Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu tujuan penting dalam kebijakan pembangunan nasional guna menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan pembangunan.² Sebagai negara dengan jumlah penduduk

¹ Nur Syamsiyah, Yudhistira Ardana, and Muhamad Rahman Bayumi, "Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Di Indonesia," *ADZKIYA : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.4522>.

² Roy Abdul Huda et al., "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang" 7, no. 2 (2024): 189–201, <https://doi.org/10.52655/khg.v7i2.102>.

yang besar dan karakteristik wilayah yang beragam, Indonesia menghadapi tantangan dalam mewujudkan pembangunan yang merata antar daerah.³

Kondisi ini menuntut pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁴ Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tersedianya infrastruktur yang memadai. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.⁵

Di Indonesia, perbedaan potensi dan tantangan antar daerah menjadikan proses pembangunan tidak sederhana, sehingga kebijakan otonomi daerah diterapkan untuk mendorong kemandirian daerah. Namun keterbatasan kapasitas keuangan menyebabkan banyak daerah masih bergantung pada pemerintah pusat, sehingga pemerintah daerah perlu mengoptimalkan potensi yang dimiliki, mendorong investasi, dan mengembangkan sektor ekonomi produktif guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi.⁶

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang mencerminkan potensi perekonomian suatu daerah dan berperan penting dalam mendukung pembiayaan serta keberhasilan pembangunan. Peningkatan PAD akan memperkuat pelaksanaan desentralisasi fiskal dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat.⁷

³ Fikri Muhammad et al., "Should Developed Regions Bear More Responsibility in Addressing Environmental Issues? Insights from Indonesia's Unequal Regional Development," *Energy Nexus* 17 (2025), <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2024.100334>.

⁴ Lingning Wang et al., "Empowering Sustainable Development in Emerging Economies: The Role of Renewable Energy and Domestic Investment," *Energy Economics* 148 (August 1, 2025), <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2025.108631>.

⁵ Citra Etika, Rachmania Rachmania, and Meti Elisa Pitri, "Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 1 (December 5, 2022): 1052–58, <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4991>.

⁶ Veronika Boleng Kelen et al., "Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Flores Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Guna Menunjang Pembangunan Daerah," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 105–13, <https://doi.org/10.3153/humaniora.v4i1>.

⁷ Siti Nur Aisyah et al., "Strategi Peningkatan Pajak Dan Retribusi Daerah Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD): Studi Di Bapenda Kabupaten Jember," *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics*, vol. 2, 2025.

Pengelolaan keuangan daerah yang efektif juga dapat mendorong pembangunan infrastruktur, menarik investasi, dan meningkatkan kapasitas ekonomi daerah. Namun rendahnya kontribusi PAD di sebagian besar daerah menunjukkan bahwa tingkat kemandirian fiskal daerah masih belum optimal.⁸

Ada beberapa penyebab utama mengapa PAD di Indonesia masih lemah. Pertama, basis pajak dan retribusi daerah relatif kecil, bahkan semakin menyempit setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 yang menghapus sejumlah potensi pajak dan retribusi. Kedua, peran PAD dalam total penerimaan daerah masih terbatas karena pemerintah daerah lebih nyaman mengandalkan dana transfer dari pusat, sehingga dorongan untuk menggali PAD belum maksimal. Ketiga, kemampuan teknis pemungutan pajak di daerah masih lemah, sering kali biaya pemungutan justru lebih besar dari hasil yang didapat. Keempat, lemahnya perencanaan serta pengawasan keuangan sehingga menyebabkan kebocoran penerimaan, yang pada akhirnya merugikan daerah itu sendiri.⁹

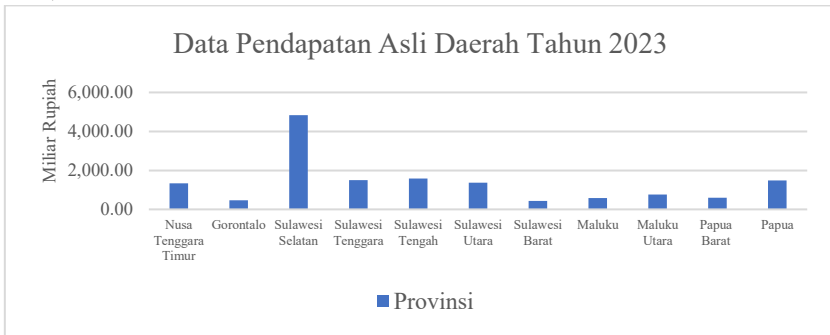
Kawasan Indonesia Timur (KIT) berada di bagian timur Nusantara dan mencakup wilayah kepulauan yang luas. Menurut Sisilia dan Harsono (2021), kawasan ini memiliki luas sekitar kurang lebih 1,7 juta km² dan secara geografis berbatasan dengan Laut Banda, Laut Arafura, serta Samudra Pasifik. Indonesia Timur juga dikenal memiliki keragaman etnis dan budaya yang tinggi, dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan ratusan bahasa daerah. Secara administratif, wilayah ini terdiri atas sebelas provinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, dan Papua.¹⁰

⁸ Rohmini Indah Lestari et al., "The Interplay of Road Infrastructure and Regional Finance in Driving Economic Growth: Insights from East Kalimantan," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 11, no. 1 (2025): 100444, <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100444>.

⁹ Ratna Christianingrum and Ade Nurul Aida, "Elastisitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah," *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 6, no. 1 (2021): 58–73, <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.73>.

¹⁰ Febrianti et al., "Analisis Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)* 5, no. 3 (2025): 306–25, <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1266>.

Kawasan Indonesia Timur (KIT) menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Sekitar 46 persen potensi sumber daya laut Indonesia berada di kawasan ini, disertai dengan cadangan pertambangan, minyak dan gas bumi, serta hasil hutan dan perkebunan yang melimpah. Bahkan, sekitar 76 persen hutan produksi nasional berada di wilayah Indonesia Timur. Potensi ekonomi tersebut seharusnya mampu menjadi sumber utama peningkatan kemandirian fiskal daerah. Namun, hingga saat ini pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kawasan Indonesia Timur.¹¹ Berikut data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kawasan Indonesia timur tahun 2023.



Gambar 1.
Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023
Sumber data: Direktorat Jenderal Kementerian Keuangan 2023

Berdasarkan data dalam gambar di atas, dapat dilihat bahwa Sulawesi Selatan menjadi provinsi dengan PAD tertinggi di wilayah Indonesia Timur tahun 2023, yaitu Rp 4.834,73 miliar, menunjukkan aktivitas ekonomi dan optimalisasi penerimaan daerah yang jauh lebih baik dibandingkan provinsi lainnya. Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Sulawesi Utara berada pada kelompok menengah dengan nilai PAD berkisar antara Rp1.300 –1.500 miliar, mencerminkan adanya potensi sektor ekonomi seperti pertambangan dan pertanian yang sudah berkembang namun belum sepenuhnya dimaksimalkan sebagai sumber

¹¹ Vera Paulin Kay, “Kesenjangan Pendapatan Provinsi Di Kawasan Timur Indonesia Periode 2005-2010,” *Jurnal Administrasi Terapan* 1, no. 1 (2022): 73–78, <https://doi.org/10.31959/jat.v1i1.>

PAD. Sementara itu, NTT dan Maluku Utara masih berada pada kategori menengah ke bawah, dan Papua Barat, Maluku, Gorontalo, serta Sulawesi Barat memiliki PAD paling rendah di bawah Rp800 miliar, yang menunjukkan terbatasnya basis ekonomi formal dan tingginya ketergantungan pada transfer pusat.¹²

Dalam penelitian ini, kapasitas fiskal dioperasionalkan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang mencerminkan kemampuan daerah dalam menarik investasi domestik. Investasi merupakan faktor yang berperan dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki keterkaitan langsung terhadap kapasitas fiskal daerah melalui pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pajak.¹³ Investasi juga menjadi sumber modal pembangunan daerah yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Kehadiran PMDN berperan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga mampu mendorong peningkatan produksi di berbagai sektor ekonomi maupun industri.¹⁵ Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki potensi dalam memperkuat basis fiskal daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap modal asing. Modal dalam negeri yang ditanamkan pada berbagai sektor ekonomi dapat mendorong peningkatan kemampuan produksi dan efisiensi usaha, sekaligus membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Kondisi ini pada akhirnya berperan dalam meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.¹⁶ Sehingga hal

¹² DJPK, “Postur APBD Pendapatan Asli Daerah,” DJPK, 2023, <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>.

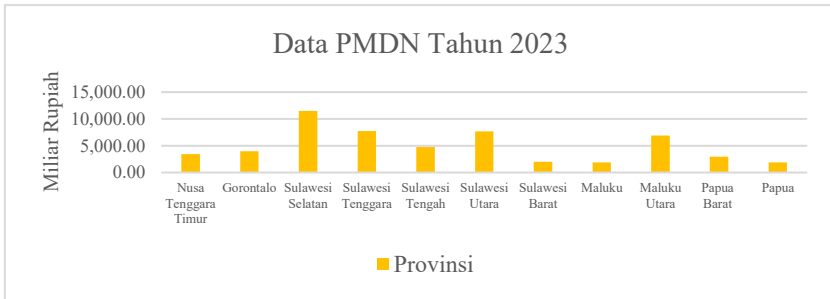
¹³ Ernawati and Sri Mulyani, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Investasi Terhadap Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 6 (December 1, 2025): 3056–68, <https://doi.org/10.60036/jbm.888>.

¹⁴ Selin Puspo Janah, Citra Etika, and Muhammad Yusuf Bahtiar, “The Influence Of Domestic Investment, Foreign Investment, And Road Infrastructure Development On Economic Development Inequality In 8 Indonesian Provinces In 2013-2022 In The Perspective Of Islamic Economics,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 5, no. 2 (2024): 78–89, <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.899>.

¹⁵ Virgiana Nugransih Siwi et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Di 34 Provinsi Indonesia Dengan Multilvel Mixedeffect Model,” vol. 14, 2021.

¹⁶ Sugianto and Trisniani, Sherafima, “Pengaruh PMA, PMDN, PAD, Dan TPT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur,” *Jurnal of Development*

tersebut akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah yang dapat meningkatkan PAD secara berkelanjutan. Berikut data PMDN di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023.



Gambar 2.
PMDN di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023
Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Berdasarkan data dalam gambar di atas, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kawasan Indonesia Timur menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan menjadi provinsi dengan investasi paling besar, yaitu 11.468,30 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha dan minat investor di negeri paling banyak berada di provinsi tersebut. Selain itu, Sulawesi Tenggara dengan investasi 7.734,60 miliar rupiah, Sulawesi Utara sebesar 7.698,20 miliar rupiah, dan Maluku Utara sebesar 6.901,00 miliar rupiah juga memiliki nilai investasi yang cukup tinggi dan berperan penting dalam mendorong perekonomian. Sementara itu, beberapa provinsi lain memiliki nilai investasi yang lebih kecil seperti Sulawesi Tengah mencatat investasi sebesar 4.772,50 miliar rupiah, Gorontalo sebesar 3.960,10 miliar rupiah, NTT sebesar 3.407,20 miliar rupiah, Papua Barat sebesar 2.970,00 miliar rupiah, Sulawesi Barat sebesar 2.011,10 miliar rupiah, Papua sebesar 1.907,20 miliar rupiah, dan Maluku sebesar 1.904,00 miliar rupiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi dalam negeri di beberapa daerah masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, investasi PMDN di Kawasan Indonesia Timur masih lebih banyak di beberapa provinsi utama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan

daya tarik investasi di daerah lain agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan lebih luas di seluruh kawasan.¹⁷

Ketimpangan regional dioperasionalkan melalui disparitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan perbedaan pendapatan per kapita antar wilayah. Semakin besar disparitas PDRB, semakin tinggi ketimpangan antar daerah, yang dapat menghambat distribusi pendapatan dan kesejahteraan yang merata. Disparitas PDRB antar daerah di Kawasan Indonesia Timur mencerminkan ketimpangan pembangunan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah dengan PDRB tinggi umumnya memiliki kemandirian fiskal yang lebih baik dan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan PAD, sedangkan daerah dengan PDRB rendah masih bergantung pada dana transfer pemerintah pusat akibat keterbatasan kapasitas fiskal.¹⁸

Selain itu, tingginya PDRB juga memperkuat pengaruh belanja daerah, terutama di sektor pendidikan dan kesehatan, yang secara tidak langsung mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peningkatan IPM ini dapat menjadi cerminan bahwa suatu daerah memiliki potensi ekonomi yang cukup untuk menghasilkan PAD yang lebih baik.¹⁹ Daerah dengan PDRB rendah biasanya masih sangat bergantung pada sektor primer dan pemanfaatan sumber daya alam yang belum diolah secara maksimal. Hal ini membuat kontribusi PAD mereka relatif kecil dibandingkan daerah dengan struktur ekonomi yang lebih beragam dan maju.²⁰ Daerah yang telah memiliki sektor industri dan jasa yang

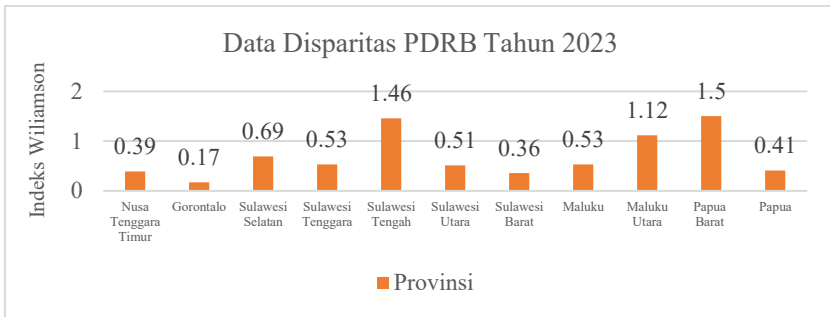
¹⁷ BPS, “Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Lokasi - Jumlah Investasi,” BPS, 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi--investasi-.html>.

¹⁸ Ernah et al., “Analisis Ketimpangan Wilayah Kawasan Bolaang Mongondow Raya Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal AGRIFO* Vol. 10 (2025).

¹⁹ Nursila T Ahmat at al., “Analisis Pengaruh Belanja Daerah Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Kemandirian Fiskal Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Dimoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kawasan Timur Indonesia,” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* 3, no. 1 (2025): 505–16, <https://doi.org/10.37905/jsep.v3i1.33221>.

²⁰ Muhammad Alif Rafsanjani at al., “Analisis Disparitas Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Pulau Lombok,” *EKONOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2025): 98–110, <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v11i1.218>.

berkembang umumnya mampu menciptakan basis pajak dan retribusi yang lebih luas, sehingga kapasitas PAD yang dihasilkan menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Berikut terlampir data Disparitas PDRB di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023.



Gambar 3.

Disparitas PDRB di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023

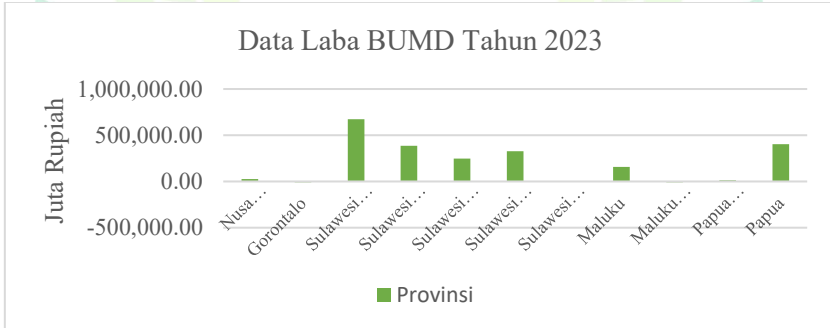
Sumber Data: Data Badan Pusat Statistik (BPS), diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan data dalam gambar di atas, Kawasan Indonesia Timur menunjukkan ketimpangan yang cukup nyata. Papua Barat memiliki tingkat disparitas PDRB tertinggi sebesar 1,50, diikuti Sulawesi Tengah sebesar 1,46 dan Maluku Utara sebesar 1,12. Sebaliknya, Gorontalo mencatat disparitas PDRB terendah yaitu 0,17, disusul Sulawesi Barat sebesar 0,36 dan Nusa Tenggara Timur sebesar 0,39. Provinsi lain seperti Sulawesi Selatan (0,69), Sulawesi Tenggara (0,53), Sulawesi Utara (0,51), Maluku (0,53), dan Papua (0,41) berada pada tingkat disparitas menengah. Perbedaan nilai disparitas PDRB tersebut mengindikasikan bahwa struktur dan kapasitas ekonomi antarprovinsi masih belum merata, yang berpotensi memengaruhi kemampuan fiskal daerah. Sehingga berdampak pada perbedaan kemampuan daerah dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kinerja BUMD dioperasikan melalui laba yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Daerah. Laba BUMD mencerminkan efektivitas dan efisiensi BUMD, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). BUMD sendiri dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah yang kemudian diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang

Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah. Tujuan pembentukan BUMD adalah untuk membantu pembangunan daerah melalui penyediaan layanan kepada masyarakat, memberikan manfaat bagi kepentingan umum, sekaligus menambah pendapatan pemerintah daerah. BUMD bergerak di banyak bidang usaha, misalnya jasa keuangan dan perbankan (seperti Bank Pembangunan Daerah dan Bank Pasar), penyediaan air bersih (PDAM), serta berbagai usaha produktif lainnya seperti industri, perdagangan, perhotelan, pertanian, perkebunan, percetakan dan lain-lain.²¹

Laba yang dihasilkan BUMD sangat berpengaruh terhadap PAD. Jika keuntungan BUMD meningkat, maka pendapatan daerah juga akan bertambah. Sebaliknya, jika laba BUMD menurun, maka kontribusinya terhadap PAD juga akan berkurang. Artinya, kinerja BUMD menjadi salah satu kunci dalam memperkuat keuangan daerah.²² Di wilayah Indonesia Timur, peran BUMD bahkan lebih penting lagi karena sumber pendapatan daerah masih terbatas. Dengan mengoptimalkan kinerja BUMD, daerah-daerah di wilayah ini bisa lebih mandiri secara fiskal sekaligus memperkecil kesenjangan pembangunan dengan wilayah lain di Indonesia. Berikut data Laba BUMD di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023.



Gambar 4.
Lab a BUMD di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023
Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

²¹ Shely Puspita Sari, Muh Yani Balaka, and Syamsir Nur, “Studi Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan BUMD Dalam Upaya Peningkatan PAD Di Provinsi Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* 11, no. 01 (2021): 608–19.

²² Tiwi Mei Listyowati and Anim Rahmayati, “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD),” *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)* 2, no. 1 (2023): 68–81, <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i1.7290>.

Berdasarkan data dalam gambar di atas, Sulawesi Selatan mencatat laba tertinggi sebesar 672.001 juta rupiah, diikuti oleh Papua dengan laba 402.432 juta rupiah. Selanjutnya, Sulawesi Tenggara memperoleh laba 387.336 juta rupiah, Sulawesi Utara sebesar 325.497 juta rupiah, dan Sulawesi Tengah sebesar 248.628 juta rupiah. Capaian laba yang cukup signifikan juga ditunjukkan oleh Maluku dengan laba 155.653 juta rupiah. Sementara itu, beberapa provinsi menunjukkan laba BUMD yang relatif kecil, seperti NTT sebesar 26.713 juta rupiah, Papua Barat sebesar 13.264 juta rupiah, dan Sulawesi Barat sebesar 1 juta rupiah, yang mengindikasikan kontribusi BUMD terhadap PAD masih terbatas. Di sisi lain, terdapat provinsi yang mengalami kerugian, yaitu Gorontalo dengan nilai -7.145 juta rupiah dan Maluku Utara sebesar -8.814 juta rupiah, yang menandakan kinerja BUMD di wilayah tersebut belum optimal. Secara keseluruhan, perbedaan besaran laba BUMD ini mencerminkan ketimpangan kinerja antarwilayah, sehingga optimalisasi pengelolaan dan penyesuaian sektor usaha BUMD dengan potensi ekonomi daerah menjadi langkah penting untuk meningkatkan kontribusi BUMD terhadap pendapatan daerah.²³

Meski demikian, upaya peningkatan PAD melalui PMDN, optimalisasi PDRB maupun kontribusi laba BUMD perlu dijalankan dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan pembangunan. Dalam perspektif Islam, hal ini sejalan dengan pesan QS. Al-Qashash ayat 77 yang menekankan pentingnya mencari keberkahan duniawi tanpa mengabaikan tanggung jawab ukhrawi, sehingga setiap kebijakan pembangunan mampu membawa manfaat dan keberkahan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Sebagai firman Allah SWT berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

²³ Badan Pusat Statistik, “Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara Dan Badan Usaha Milik Daerah,” *Badan Pusat Statistik* 15 (2023): 1–174, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/18/b244dd0bab638bbe794934e7/statistik-keuangan-badan-usaha-milik-negara-dan-badan-usaha-milik-daerah-2022.html>.

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77).

Ayat tersebut mengandung pesan penting mengenai keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Dalam konteks pembangunan daerah, hal ini dapat dipahami bahwa upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN), optimalisasi PDRB, maupun kontribusi laba BUMD harus dilakukan dengan niat yang lurus serta tata kelola yang transparan. Tujuannya tidak hanya sekadar mengejar pertumbuhan angka fiskal, tetapi juga menghadirkan keberkahan dan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Ayat ini juga mengingatkan larangan melakukan kerusakan di muka bumi, yang dalam praktik pembangunan dapat diartikan sebagai penghindaran terhadap korupsi, monopoli, eksploitasi sumber daya secara berlebihan, maupun kebijakan pembangunan yang menimbulkan ketimpangan sosial dan lingkungan.

Sejalan dengan itu, ketika semakin tinggi PAD yang berhasil dihimpun suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada pemerintah pusat. Peningkatan PAD juga menjadi instrumen penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menjadi indikator kinerja ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi yang positif selanjutnya mampu menarik minat investor untuk menambah modal, dan pada gilirannya investasi tersebut berperan dalam mempercepat pembangunan infrastruktur serta memperkuat fondasi ekonomi daerah.²⁴

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh kapasitas fiskal yang dioperasionalkan dengan PMDN, ketimpangan regional yang dioperasionalkan dengan disparitas PDRB dan kinerja BUMD yang

²⁴ Dito Aditia Darma Nasution and Noviana Sri Hastuti, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara),” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 24, no. 2 (2024): 157–70, <https://doi.org/10.30596/21423>.

dioperasionalkan dengan laba BUMD terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dilakukan oleh Sisrawati Pauli, Muhammad Amir Arham, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Rifi Fazrina Djuuna menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.²⁵

Studi dari Dimas Priyono dan Heni Retno Handayani, menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).²⁶ Penelitian dari Meuthia Sri Agustin, Sri Mintarti dan Felisitas Defung, menunjukkan hasil yang sama bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.²⁷

Selanjutnya, penelitian terkait laba BUMD menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian dari Eka Meiliya Dona, Agnes Widya Putri, Anis Feblin dan Gitta Destalya Adrian Nova menyatakan bahwa laba BUMD berperan dalam meningkatkan PAD meskipun kontribusinya masih relatif kecil.²⁸ Sementara itu, penelitian dari Dewi Mahasarani, Muaidy Yasin dan Ahmad Zaenal Wafik menemukan bahwa laba BUMD tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, namun tetap memiliki potensi sebagai sumber pendapatan daerah di masa depan.²⁹

²⁵ Pauli Sisrawati et al., “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Dan Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pulau Sulawesi Pada Tahun 2017-2021,” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* 2, no. 1 (2024): 227–37, <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i1.26579>.

²⁶ Dimas Priyono and Herniwati Retno Handayani, “Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012 - 2018,” *Jurnal Ekonomi Diponegoro* 10, no. 2 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.14710/djoe.31614>.

²⁷ Sri Agustin Meuthia, Sri Mintarti, and Felisitas Defung, “Pengaruh Inflasi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Tingkat Kesenjangan Daerah,” *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20, no. 3 (2023): 395–405, <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i3.13924>.

²⁸ Eka Meiliya Dona et al., “Pengaruh Pajak Daerah, Laba BUMD Terhadap PAD Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan,” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 8, no. 2 (2022): 128–39.

²⁹ Dewi Mahasarani et al., “Dampak Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di NTB,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 6, 2024.

Penelitian sebelumnya umumnya menganalisis pengaruh PMDN, PDRB, atau laba BUMD secara parsial terhadap PAD, dengan lebih banyak menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi agregat dan fokus pada wilayah tertentu, sehingga ketimpangan kapasitas fiskal antar daerah dan kondisi Kawasan Indonesia Timur belum tergambar secara komprehensif. Selain itu, kajian PMDN sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, bukan langsung pada PAD, sedangkan temuan tentang laba BUMD masih bervariasi. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan kapasitas fiskal yang dioperasionalkan dengan PMDN, ketimpangan regional dioperasionalkan dengan disparitas PDRB dan kinerja BUMD dioperasionalkan dengan laba BUMD dalam satu model analisis, berfokus pada Kawasan Indonesia Timur tahun 2023, meskipun sumber dayanya yang melimpah namun kurang dalam kemandirian pendapatan dan masih mengandalkan transfer pusat. Kebaruan teoretis penelitian ini terletak pada integrasi perspektif ekonomi Islam ke dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan ekonomi konvensional, penelitian ini memanfaatkan kerangka *Maqashid Syariah* sebagai landasan normatif untuk menilai hubungan antara pendapatan asli daerah, kapasitas fiskal yang dioperasionalkan dengan PMDN, ketimpangan regional yang dioperasionalkan dengan disparitas PDRB, dan kinerja BUMD yang dioperasionalkan dengan laba BUMD. Dalam kerangka tersebut, konsep pemeliharaan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*) digunakan sebagai instrumen analisis untuk memahami implikasi ekonomi dan sosial dari pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah.

Penelitian ini menggunakan konsep kapasitas fiskal, ketimpangan daerah, dan kinerja BUMD untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD). Agar dapat diukur dalam penelitian, ketiga konsep tersebut dioperasionalkan melalui variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Disparitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Variabel-variabel tersebut digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur dalam perspektif ekonomi Islam.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pembangunan Ekonomi Regional menurut Perroux (1955) dan Gunnar Myrdal (1957)

Perroux (1955) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah, melainkan mengacu pada “titik-titik” atau kutub-kutub perkembangan dengan intensitas yang berbeda-beda. Titik-titik ini menjadi pusat pertumbuhan yang kemudian mempengaruhi wilayah sekitarnya melalui berbagai saluran ekonomi, seperti perdagangan, investasi, dan aliran tenaga kerja. Pandangan ini sejalan dengan konsep Gunnar Myrdal (1957) tentang polarisasi pertumbuhan ekonomi, di mana setiap daerah memiliki pusat pertumbuhan yang menarik masuknya tenaga kerja, modal, dan barang. Pusat-pusat ini biasanya berupa kota menjadi daya tarik bagi penduduk dari wilayah pinggiran, seperti desa, sehingga terjadi konsentrasi kegiatan ekonomi dan akumulasi sumber daya di pusat tersebut.³⁰

Dalam konteks Pendapatan Asli Daerah (PAD), teori ini menjelaskan bahwa daerah yang menjadi pusat pertumbuhan memiliki potensi PAD yang lebih tinggi karena tingginya aktivitas ekonomi yang meningkatkan penerimaan dari pajak, retribusi, dan pendapatan daerah lainnya. Sebaliknya, daerah di luar pusat pertumbuhan cenderung memiliki PAD yang lebih rendah apabila manfaat pembangunan belum tersebar secara merata melalui investasi, pembangunan infrastruktur, maupun kebijakan desentralisasi. Berdasarkan teori ini juga, aktivitas ekonomi cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki keunggulan sumber daya, infrastruktur, dan investasi, sehingga mendorong peningkatan kapasitas fiskal melalui masuknya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Namun, konsentrasi pertumbuhan tersebut juga dapat memperlebar ketimpangan regional yang tercermin dari disparitas PDRB apabila manfaat pembangunan tidak menyebar secara merata ke daerah sekitarnya. Di sisi lain, kinerja BUMD yang dikelola secara efektif dapat menjadi instrumen pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, memperkuat aktivitas ekonomi di wilayahnya, serta meningkatkan penerimaan daerah melalui kontribusi laba kepada PAD.

³⁰ Ridwan & Saprudin, *Pembangunan Ekonomi Regional Edisi Revisi*, ed. La Ode Abdul Dani (Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024).

Teori Desentralisasi Fiskal

Teori desentralisasi fiskal yang dikembangkan oleh Oates (1972), desentralisasi memberi peluang bagi pemerintah daerah untuk menyesuaikan pelayanan publik dan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Penyesuaian ini membuat pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efisien karena keputusan diambil dengan menyesuaikan kondisi dan potensi setempat.³¹

Kewenangan tersebut mendorong pemerintah daerah untuk mengelola dan menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara lebih optimal sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayahnya, sehingga pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efisien dan pendapatan daerah dapat meningkat.

Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam As-Syatibi, tujuan syariat Islam (*Maqashid Syariah*) adalah mewujudkan kemaslahatan melalui pemeliharaan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). PAD merupakan sumber keuangan daerah yang harus dikelola sebagai amanah untuk mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat secara adil, merata, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan PAD dalam perspektif Ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemanfaatannya untuk kepentingan publik yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.³²

Dari sisi *hifz al-din*, PAD dapat mendukung penyediaan fasilitas keagamaan dan pembinaan moral masyarakat. Dari sisi *hifz al-nafs*, PAD berperan dalam peningkatan layanan kesehatan, sanitasi, dan keamanan yang melindungi kehidupan masyarakat. Dari sisi *hifz al-'aql*, PAD dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia agar masyarakat lebih cerdas dan produktif. Dari sisi *hifz al-nasl*, PAD dapat mendukung program perlindungan keluarga,

³¹ Dony Azfirmawarman et al., "Analisis Demokrasi Pada Era Desentralisasi Dalam Perspektif Administrasi Publik," *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 27, no. 02 (2024): 110–17, <https://doi.org/10.30649/aamama.v27i2.256>.

³² A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, 2021.

kesejahteraan sosial, dan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang. Sementara itu, dari sisi *hifz al-mal*, PAD harus dikelola secara efektif, transparan, dan akuntabel agar tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan. Dengan demikian, dalam perspektif Ekonomi Islam menurut As-Syatibi, keberhasilan daerah tidak hanya diukur dari besarnya PAD, tetapi juga dari sejauh mana PAD mampu mewujudkan kemaslahatan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Pengaruh Kapasitas Fiskal Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Dalam penelitian ini, kapasitas fiskal daerah dioperasikan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN digunakan sebagai indikator karena investasi domestik mencerminkan kemampuan daerah dalam menarik dan mengembangkan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya dapat memperluas basis penerimaan daerah. Semakin besar nilai PMDN, semakin besar pula potensi kapasitas fiskal daerah dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pembiayaan pembangunan secara mandiri.

Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi neoklasik Solow Swan tahun 1956, menjelaskan bahwa peningkatan output suatu perekonomian dalam jangka panjang terutama ditentukan oleh akumulasi modal fisik, tingkat investasi, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi.³³ PMDN berperan dalam menambah stok modal fisik, memperluas kapasitas produksi, serta menyerap tenaga kerja. Selain itu, PMDN juga mendorong penerapan teknologi yang lebih efisien, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Defprin Sinaga dan Noni Rozaini (2023) dalam studi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara (2011 – 2022)”. Hasil penelitian yang diperoleh, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli

³³ Amita Putri, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Di Kabupaten Sarolangun,” *ECONOMIE: Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (2024): 160–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/ekonomie.v6i2.3942>.

Daerah (PAD). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PMDN mampu mendorong peningkatan PAD. Masuknya investasi domestik dapat memperluas aktivitas perekonomian daerah melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya sektor-sektor usaha yang menjadi sumber penerimaan daerah. Pertumbuhan aktivitas perekonomian tersebut pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta sumber-sumber pendapatan asli daerah lainnya yang sah.³⁴

H1: Kapasitas fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kawasan Indonesia timur tahun 2023.

Pengaruh Ketimpangan Regional terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Dalam penelitian ini, ketimpangan regional dioperasionalkan melalui disparitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Disparitas PDRB digunakan sebagai indikator karena perbedaan tingkat output ekonomi antarwilayah mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam perkembangan ekonomi daerah. Semakin besar disparitas PDRB, semakin tinggi tingkat ketimpangan daerah yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi antarwilayah belum berlangsung secara merata.

Teori Disparitas Regional menurut Todaro & Smith (2006), ketimpangan pendapatan dapat dipahami sebagai sejauh mana individu dalam suatu komunitas memiliki tingkat akses atau partisipasi yang berbeda terhadap pendapatan nasional. Pemikiran ini relevan dalam menganalisis disparitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena PDRB merefleksikan output dan distribusi pendapatan antarwilayah. Ketika pendapatan tidak merata, wilayah dengan konsentrasi pendapatan tinggi cenderung memiliki tingkat tabungan dan investasi yang lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Smith dan Todaro bahwa kelompok berpendapatan tinggi mempunyai kecenderungan menabung lebih besar

³⁴ Sinaga Defprin & Rozaini Noni, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara (2011 –2022)," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).

dibandingkan kelompok berpendapatan rendah, sehingga tercipta akumulasi modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.³⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Rizky Mahendra Putra dan Algifari (2023) dalam studi yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. Menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Bali. Artinya, kenaikan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali akan berdampak pada kenaikan PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah dalam menghasilkan penerimaan asli daerah melalui berbagai sumber pendapatan yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan PDRB menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung penguatan kemandirian fiskal pemerintah daerah.³⁶

H2: Ketimpangan regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kawasan Indonesia timur tahun 2023.

Pengaruh Kinerja BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Dalam penelitian ini, kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dioperasikan melalui laba BUMD. Laba BUMD digunakan sebagai indikator karena besarnya keuntungan yang diperoleh mencerminkan kemampuan BUMD dalam mengelola usaha secara efektif dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik kinerja BUMD dalam mendukung

³⁵ Devi Astuti and Alexandra Hukum, “Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah,” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 73–84, <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1395>.

³⁶ I Gede Rizky Mahendra and Algifari Putra, “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 3 (2023): 229–40, <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.66>.

peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penyertaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Teori ekonomi publik, Musgrave (2009) menjelaskan bahwa peran pemerintah dalam perekonomian mencakup tiga fungsi pokok, yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Fungsi alokasi yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam mengatur dan menyediakan barang serta jasa publik yang tidak mampu disediakan secara optimal oleh mekanisme pasar, sehingga penggunaan sumber daya ekonomi dapat lebih efisien dan sesuai dengan kepentingan masyarakat.³⁷ BUMD dibentuk bukan hanya untuk mencari keuntungan, tetapi untuk membantu pemerintah daerah melayani kebutuhan masyarakat. Laba yang diperoleh BUMD menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan tidak terus bergantung pada dana APBD. Selain itu, meskipun BUMD tetap mengejar laba, perusahaan ini sering menetapkan harga yang terjangkau agar masyarakat luas dapat menikmati layanannya, sehingga laba bukan satu-satunya tujuan. Di sisi lain, laba BUMD juga penting untuk menjaga kelangsungan usaha, memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan membantu perekonomian daerah tetap stabil. Oleh karena itu, dalam kerangka teori Musgrave, laba BUMD dipahami sebagai alat pendukung peran pemerintah daerah, bukan sebagai tujuan utama seperti pada perusahaan swasta.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carissa Marisa Yahya dan Wildan Syafitri (2024) dalam studi yang berjudul “Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Dan Laba Bumd Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba yang diperoleh BUMD mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD melalui bagian laba yang disetorkan kepada pemerintah daerah serta sumber pendapatan lainnya yang berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Dengan kata lain, semakin baik kinerja dan kemampuan BUMD dalam menghasilkan keuntungan,

³⁷ Sarah Bakara et al., “Analisis Peran Pemerintah Dalam Ketersediaan Barang Publik,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 229–36, <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6194>.

maka semakin besar pula kontribusinya terhadap penerimaan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMD dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kapasitas keuangan dan kemandirian fiskal pemerintah daerah.³⁸

H3: Kinerja BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kawasan Indonesia timur tahun 2023.

Pengaruh Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional dan Kinerja BUMD Secara Simultan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Teori Pembangunan Ekonomi Regional menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berlangsung secara merata di seluruh wilayah, melainkan terpusat pada pusat-pusat pertumbuhan tertentu yang memiliki tingkat perkembangan berbeda-beda. Pusat-pusat tersebut mendorong aktivitas ekonomi di wilayah sekitar melalui perdagangan, investasi, dan perpindahan tenaga kerja. Proses ini menyebabkan daerah yang lebih maju menarik modal, tenaga kerja, dan berbagai kegiatan ekonomi dari wilayah yang kurang berkembang, sehingga terjadi pemusatan sumber daya dan aktivitas ekonomi pada wilayah pusat.

H4: Kapasitas fiskal, ketimpangan regional, dan kinerja BUMD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kawasan Indonesia timur tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh kapasitas fiskal, ketimpangan regional dan kinerja BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kawasan Indonesia Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder *cross-section* tahun 2023 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk). Populasi penelitian mencakup seluruh 11

³⁸ Carissa Marisa Yahya and Wildan Syafitri, "Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Tengah," *JDESS: Journal Of Development Economic And Social Studies* 3, no. 4 (2024): 994–1008, <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.02>.

provinsi di Kawasan Indonesia Timur. Populasi yang diteliti mengacu pada semua subjek, objek, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dari penelitian.³⁹ Penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel adalah segmen dari suatu kelompok yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi.⁴⁰ Pemilihan tahun 2023 didasarkan pada ketersediaan data terbaru yang lengkap dan konsisten pada seluruh wilayah penelitian.

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak yaitu *Eviews 10*. Teknik yang digunakan yaitu, analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum dan menggambarkan informasi, lalu menarik kesimpulan yang mewakili kondisi umum. Proses ini meliputi penyajian nilai rata-rata, nilai minimum maksimum, serta ukuran penyebaran seperti standar deviasi. Selain itu, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar statistik, sehingga hasil estimasi menjadi valid, tidak bias, dan dapat dipercaya seperti, uji *normalitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *multikolinearitas*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dengan dilakukan uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial, uji f untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel keterikatan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (miliar rupiah), sedangkan variabel independen adalah kapasitas fiskal yang dioperasionalkan dengan PMDN (miliar rupiah), ketimpangan regional yang dioperasionalkan dengan disparitas PDRB (satuan indeks) dan kinerja BUMD yang dioperasionalkan dengan laba BUMD (juta rupiah).

Adapun spesifikasi model regresi linier berganda dengan dimensi data *cross section* dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

³⁹ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.

⁴⁰ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Asli Daerah
 X1 : Kapasitas Fiskal
 X2 : Ketimpangan Regional
 X3 : Kinerja Badan Usaha Milik Daerah
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variable bebas
i : Data *cross section* (11 wilayah Indonesia timur)
 ε_i : *Error term*

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tiga variabel independen yang terdiri atas Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, dan Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Secara operasional, variabel ketiga independen tersebut dioperasionalkan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Disparitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan laba BUMD. Definisi operasional masing-masing variabel beserta indikator pengukuran, satuan, dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Rumus
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Miliar Rupiah	Realisasi PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan +

	adalah penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber pendapatan yang berasal dari daerahnya sendiri, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah. ⁴¹			Lain-lain PAD yang sah
Kapasitas Fiskal dioperasionalkan melalui PMDN (X1)	Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2,	Realisasi PMDN	Miliar Rupiah	$PMDN = \sum_{i=1}^n I_i$ Keterangan:

⁴¹ Glayn Taroreh et al., "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 5, no. 2 (2022): 1–4.

	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia.⁴².			li: Nilai invetasi PMDN di suatu wilayah. n: Jumlah daerah.
Ketimpangan Regional dioperasional kan melalui Disparitas PDRB (X2)	Disparitas PDRB adalah kondisi ketidakmerat aan tingkat pendapatan atau	Indeks Williams on	Indek s	$IW = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i(Y_i - \bar{Y})^2}{n}}$ Keterangan: IW: Indeks Wiliamson, Ukuran

⁴² Nsirina Salsabila, “Minat Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Di Jawa Barat Serta Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 855–64.

	aktivitas ekonomi yang menyebabkan adanya perbedaan kesejahteraan antarwilayah atau kelompok masyarakat.⁴³			ketimpangan PDRB antar daerah, nilai 0 menunjukkan ketimpangan rendah, sedangkan nilai 1 menunjukkan ketimpangan tinggi. n: Jumlah wilayah atau provinsi/kabupaten yang dijelaskan. fi: Proporsi penduduk wilayah ke-i terhadap total penduduk (fi= penduduk wilayah i dibagi total wilayah). Yi: PDRB wilayah ke-i (misalnya dalam rupiah per orang) Y: Rata-rata PDRB per kapita dari seluruh wilayah.
--	--	--	--	---

⁴³ Nursa Fitri, Junaiddin Zakaria, and Hasbi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Antar Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019," *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia* 8, no. 1 (2021).

Kinerja BUMD dioperasionalkan melalui Laba BUMD (X3)	Laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan salah satu sumber keuangan yang sah bagi daerah, berupa pendapatan asli daerah yang berasal dari keuntungan bersih atau aktivitas komersial perusahaan daerah, yang kemudian disetorkan untuk mendukung anggaran daerah. ⁴⁴	Laba Bersih	Juta Rupiah	Laba Bersih= Pendapatan – (Biaya Operasional + Biaya Non Operasional + Pajak)
--	--	-------------	-------------	---

⁴⁴ Fransiska Heldiana Juita et al., "Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat," *Jurnal Akuntansi Prima* 6, no. 1 (2024): 1–27, <https://doi.org/10.34012/japri.v6i1.4875>.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN
Analisis deskriptif

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	4975.882	0.697273	201415.2	1357.656
Median	3960.100	0.530000	155653.4	1332.050
Maximum	11468.30	1.500000	672001.2	4834.730
Minimum	1904.500	0.170000	-8813.980	438.3500
Std. Dev.	3099.625	0.454381	225904.3	1238.538

Sumber: Eviews 10 (data di olah 2026)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kapasitas fiskal (X1) memiliki nilai mean sebesar 4975.882, nilai median sebesar 3960.100, nilai tertinggi 11468.30 dan nilai terendah 1904.500 serta nilai standar deviasi adalah 3099.625. Variabel ketimpangan regional (X2) memiliki nilai mean sebesar 0.697273, nilai median sebesar 0.530000, nilai tertinggi 1.500000 dan nilai terendah 0.170000 serta nilai standar deviasi adalah 0.454381. Variabel kinerja BUMD (X3) memiliki nilai mean sebesar 201415.2, nilai median sebesar 155653.4, nilai tertinggi 672001.2 dan nilai terendah -8813.980 serta nilai standar deviasi adalah 225904.3. Variabel pendapatan asli daerah (Y) memiliki nilai mean sebesar 1357.656, nilai median sebesar 1332.050, nilai tertinggi 4834.730 dan nilai terendah 438.3500 serta nilai standar deviasi adalah 1238.538.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (X) dalam model regresi linear berganda. Kondisi ini dapat dideteksi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika VIF

< 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan sebaliknya jika $VIF \geq 10$.⁴⁵ Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	238284.5	5.929501	NA
X1	0.008099	6.750481	1.760345
X2	224278.3	3.760914	1.047506
X3	1.52E-06	3.285060	1.752559

Sumber: Eviews 10 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada masing-masing variabel bernilai < 10 , yang mana artinya variabel-variabel independent tersebut bebas dari multikolinearitas.

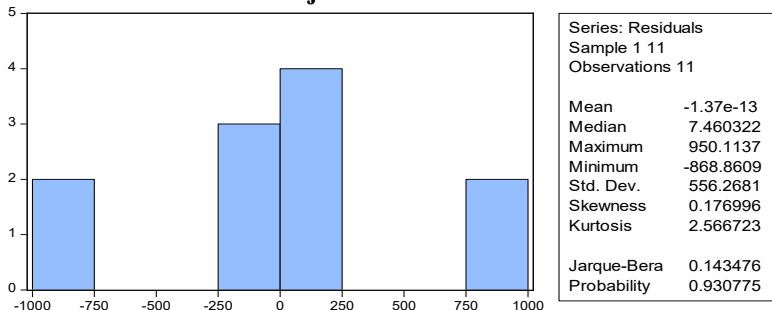
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memerlukan residual terdistribusi normal. Data residual dinyatakan normal jika titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal atau nilai signifikansi > 0.05 .⁴⁶ Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut:

⁴⁵ Johni Paul K P et al., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

⁴⁶ Dika Feriansyah and Akbar Lufi Zulfikar, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Kalimantan Timur," *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan* 16, no. 1 (2025): 16–23, <https://doi.org/10.59651/dibus>.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,9307 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan, residual pada model regresi terdistribusi dengan normal. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians error term tidak konstan pada seluruh pengamatan dalam model regresi linier berganda. Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan metode umum seperti Breusch-Pagan Test dan White Test guna mengidentifikasi variasi tidak konstan pada residual yang dapat mengganggu efisiensi estimasi parameter. Kriteria keputusan didasarkan pada p-value: jika p-value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika $\geq 0,05$ berarti homoskedastisitas.⁴⁷

⁴⁷ M Gadafi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Sub Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015-2022," *Kredibel: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2, no. 1 (2024): 39–51.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.761101	Prob. F(3,7)	0.0677
Obs*R-squared	6.788507	Prob. Chi-Square(3)	0.0790
Scaled explained SS	5.545177	Prob. Chi-Square(3)	0.1360

Sumber: Eviews 10 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut dapat dilihat nilai F-statistik sebesar $0.0677 > 0,05$, serta nilai Prob Chi-Square sebesar $0.0790 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-104.9096	488.1440	-0.214915	0.8360
X1	0.139384	0.089996	1.548778	0.1654
X2	106.7508	473.5803	0.225412	0.8281
X3	0.003448	0.001232	2.798837	0.0266

Sumber: Eviews 10 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini.

- Hasil uji t pada variabel kapasitas fiskal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $1.548778 < t$ tabel 2.365 namun nilai signifikan $0.1654 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel kapasitas fiskal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023.

2. Hasil uji t pada variabel ketimpangan regional (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $0.225412 < t \text{ tabel } 2.365$ namun nilai signifikan $0.8281 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel ketimpangan regional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023.
3. Hasil uji t pada variabel kinerja BUMD (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $2.798837 > t \text{ tabel } 2.365$ dan nilai signifikan $0.0266 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel kinerja BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	9.233831
Prob(F-statistic)	0.007879

Sumber: Eviews 10 (data diolah, 2026)

Hasil f hitung sebesar 9.233831 lebih besar dari f tabel 4,35 dan Probabilitas sebesar $0.007879 < 0,05$. Artinya kapasitas fiskal, ketimpangan regional dan kinerja BUMD secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinan R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan. Adapun hasil uji determinan R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

R-squared	0.798280
Adjusted R-squared	0.711828

Sumber: Eviews 10 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0.798280. Ini berarti bahwa 79,82% variasi dalam Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variabel Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, Dan Kinerja BUMD. Sementara 20,18% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel X yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon_i$$

$$\text{PAD} = -104.909592458 + 0.139384411294 * \text{KF} + 106.750818839 * \text{KR} + 0.00344845480266 * \text{KBUMD} + \varepsilon_i$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -104.909592458 artinya tanpa adanya variabel Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional dan Kinerja BUMD, maka variabel Pendapatan Asli Daerah akan bernilai -104.909592458.
2. Nilai koefisien beta variabel Kapasitas Fiskal sebesar 0.139384411294. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kapasitas Fiskal (X1) meningkat 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.139384411294. Sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kapasitas Fiskal (X1) menurun 1%, maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan menurun dalam besaran yang sama.
3. Nilai koefisien beta variabel Ketimpangan Regional sebesar 106.750818839. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel

Ketimpangan Regional (X2) meningkat 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 106.750818839. Begitupun sebaliknya, jika Ketimpangan Regional (X2) menurun 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan menurun dalam besaran yang sama.

4. Nilai koefisien beta variabel Kinerja BUMD sebesar 0.00344845480266. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kinerja BUMD (X3) meningkat 1%, maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan meningkat sebesar 0.00344845480266. Sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kinerja BUMD (X3) menurun sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan menurun dengan besaran yang sama.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kapasitas Fiskal Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel kapasitas fiskal yang dioperasikan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) menunjukkan koefisien sebesar 0.139384 dengan nilai probabilitas 0.1654 > 0,05, yang menyatakan bahwa kapasitas fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kawasan Indonesia timur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini searah namun kurang tepat dengan hasil tidak signifikan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defprin Sinaga dan Noni Rozaini (2023) dalam studi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara (2011 – 2022)”.

Dalam teori investasi dan pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow Swan (1956), investasi berperan penting dalam meningkatkan output melalui akumulasi modal fisik yang didukung oleh pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu mendorong perekonomian daerah dengan memperkuat kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan sektor-sektor potensial seperti industri pengolahan, pertanian, dan jasa. Peningkatan

aktivitas ekonomi ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).⁴⁸

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh PMDN terhadap PAD di Kawasan Indonesia Timur belum signifikan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih relatif tertinggal dibandingkan kawasan lain di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di sejumlah provinsi di Kawasan Indonesia Timur masih berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini mencerminkan keterbatasan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak yang berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja. Akibatnya, investasi yang masuk belum mampu menghasilkan output ekonomi secara optimal, sehingga nilai tambah yang tercipta belum cukup kuat untuk meningkatkan basis penerimaan pajak dan retribusi daerah secara signifikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Arwini Arisandi dan Syandriana Syarifuddin yang menyatakan bahwa Di Kawasan Indonesia Timur, proporsi daerah yang termasuk dalam kategori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah dan sedang mencapai 69%, lebih besar dibandingkan daerah dengan kategori IPM tinggi dan sangat tinggi yang hanya sebesar 31%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di sebagian besar wilayah Kawasan Indonesia Timur masih relatif tertinggal.⁴⁹

Selain itu, rendahnya IPM tersebut juga berkaitan erat dengan struktur ekonomi di Kawasan Indonesia Timur yang masih didominasi sektor primer dengan nilai tambah dan multiplier effect yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun PMDN telah masuk ke daerah, manfaat ekonominya belum sepenuhnya terserap karena tenaga kerja belum memiliki kualitas yang memadai untuk mendukung pengembangan sektor-sektor bernilai tambah tinggi. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur dan efisiensi pengelolaan investasi turut memperlemah dampak PMDN

⁴⁸ Ahmad at al., “Hubungan Investasi Domestik Dan Asing Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi-Provinsi Indonesia: Analisis Data Panel,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2025): 1200–1207, <https://jep.uho.ac.id/>.

⁴⁹ Arwini Arisandi and Syandriana Syarifuddin, “Memprediksikan Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Indonesia Bagian Timur Menggunakan Random Forest Classification,” *Journal of Mathematics: Theory and Applications* 5, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.31605/jomta.v5i1.2402>.

terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, hubungan antara PMDN dan PAD menjadi positif tetapi belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan.⁵⁰

Pengaruh Ketimpangan Regional Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel ketimpangan regional yang operasionalkan dengan disparitas PDRB (X2) menunjukkan koefisien sebesar 106.7508 dengan nilai probabilitas $0.8281 > 0,05$, yang menyatakan bahwa ketimpangan regional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kawasan Indonesia Timur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini searah namu kurang tepat dengan hasil tidak signifikan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Rizky Mahendra Putra dan Algifari (2023) dalam studi yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”.

Secara teoritis, Todaro dan Smith (2006) dalam konsep disparitas regional menyatakan bahwa wilayah berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan menabung dan akumulasi modal yang lebih besar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibanding wilayah tertinggal. Dalam konteks Indonesia Timur, kondisi tersebut tercermin dari indeks ketimpangan antar-11 provinsi yang menunjukkan angka merata (di bawah angka 1), yang mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan antarwilayah sebenarnya relatif seimbang. Hubungan yang berarah positif menandakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di beberapa titik wilayah bermodal kuat berpotensi meningkatkan basis pajak, yang pada gilirannya dapat menaikkan PAD di wilayah bersangkutan.

Meskipun berarah positif, dampak tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang nyata bagi kawasan secara agregat. Berdasarkan tinjauan ekonomi pembangunan dan perspektif ekonomi Islam, disparitas atau

⁵⁰ Muh Nur Risky Basri et al., “Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Tahun 2005-2023,” *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 6, no. 1 (2025): 243–50, <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6751>.

ketimpangan yang melebar pada dasarnya mencerminkan adanya hambatan dalam ketidakmerataan fiskal serta indikasi ketidakadilan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi hanya terkonsentrasi pada wilayah tertentu, wilayah-wilayah penyangga di sekitarnya akan mengalami ketertinggalan, sehingga secara akumulatif potensi PAD di Kawasan Indonesia Timur secara keseluruhan tidak mampu terangkat secara signifikan. Ketimpangan ini menghambat redistribusi kekayaan yang adil dan merata, yang merupakan prinsip utama dalam keadilan distribusi ekonomi Islam.

Faktor utama yang menyebabkan tidak signifikan adalah struktur ekonomi Kawasan Indonesia Timur yang masih didominasi oleh sektor primer dan sektor ekstraktif, seperti pertanian, pertambangan, serta perikanan. Meskipun sektor tersebut mampu meningkatkan nilai PDRB daerah, kontribusi langsungnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) relatif terbatas karena sebagian besar penerimaan dari aktivitas pertambangan dan sumber daya alam menjadi kewenangan pemerintah pusat melalui mekanisme penerimaan negara dan dana bagi hasil.⁵¹ Selain itu, ketergantungan pemerintah daerah terhadap transfer dari pemerintah pusat menyebabkan kemampuan keuangan daerah lebih dipengaruhi oleh alokasi dana transfer dibandingkan oleh perubahan aktivitas ekonomi daerah. Akibatnya, disparitas PDRB antarwilayah belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap PAD.⁵²

Pengaruh Kinerja BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel Kinerja BUMD yang dioperasionalkan dengan laba BUMD (X3) menunjukkan koefisien sebesar 0.003448 dengan nilai probabilitas $0.0266 < 0,05$, yang menyatakan bahwa kinerja BUMD berpengaruh positif dan signifikan

⁵¹ Haiqal Imansyah and Bambang Sambodo, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 9 (2024): 196–204, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.4917>.

⁵² Fathiyah Fathiyah et al., "Analisis Rasio Ketergantungan Dan Kemandirian Daerah Dalam Mengukur Kemampuan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Jambi," *Jurnal Prajaiswara* 3, no. 1 (2022): 65–74, <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i1.43>.

terhadap pendapatan asli daerah di kawasan Indonesia timur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Carissa Marisa Yahya dan Wildan Syafitri dengan judul “Analisis Pengaruh Penyertaan Modal dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah”.

Dalam teori ekonomi publik Musgrave (2009), salah satu peran utama pemerintah adalah menjalankan fungsi alokasi, yaitu menyediakan barang dan jasa publik yang tidak dapat disediakan secara efektif melalui mekanisme pasar. Dalam hal ini, BUMD menjadi alat pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya ekonomi dan menyediakan layanan bagi masyarakat. Laba yang diperoleh BUMD akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga pemerintah daerah memiliki dana yang lebih besar untuk membiayai pelayanan publik dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Pengaruh Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, dan Kinerja BUMD Secara Simultan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Hasil uji f atau uji simultan menunjukkan bahwa nilai statistik 9.233831 dengan probabilitas $0.007879 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kawasan Indonesia Timur. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.798280 menjelaskan bahwa 79,82% variasi pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisa sebesar 20,18% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur

Menurut perspektif ekonomi Islam, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari sejauh mana pembangunan tersebut mampu menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Tujuan utama pembangunan dalam Islam adalah mewujudkan *falah*, yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan yang mencakup kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam kerangka *Maqashid Syariah*, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipandang sebagai amanah yang

harus dikelola secara efektif, transparan, dan bertanggung jawab untuk mewujudkan kemaslahatan masyarakat. Pengelolaan PAD yang optimal diharapkan mampu mendukung penyediaan layanan publik, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, PAD berperan sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan *Maqashid Syariah*, yaitu menjaga agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*), sehingga tercipta kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Dalam islam memerintahkan prinsip keadilan (*al-adl*) dan melarang keras segala bentuk korupsi, perintah tersebut merupakan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 188).

Ayat tersebut menegaskan larangan memperoleh atau menguasai harta milik orang lain melalui cara-cara yang tidak dapat dibenarkan. Istilah “memakan” dalam ayat ini tidak dimaknai secara harfiah, melainkan menggambarkan perbuatan mengambil, menguasai, atau merampas harta orang lain tanpa hak dan tanpa izin yang sah. Pesan utama ayat ini adalah pentingnya menjaga dan menghormati kepemilikan orang lain sebagaimana kita menjaga harta milik sendiri. Setiap bentuk kesewenang-wenangan terhadap harta orang lain dipandang sebagai perbuatan yang merugikan tidak hanya individu yang dirugikan, tetapi juga tatanan sosial secara keseluruhan, karena korban ketidakadilan tersebut merupakan bagian dari masyarakat.⁵³

⁵³ Umayyaton, “Prinsip Dan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Qs. Al Baqarah: 188,” *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 579–87, <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.975>.

Dengan demikian, pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah, tetapi juga harus dilaksanakan secara *amanah*, transparan, dan berlandaskan prinsip keadilan. Optimalisasi PAD yang bebas dari praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang akan mendorong terciptanya kemaslahatan masyarakat serta mendukung terwujudnya tujuan pembangunan yang sejalan dengan nilai-nilai *Maqashid Syariah*, yaitu mewujudkan kesejahteraan (*falah*) yang berkeadilan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan kapasitas fiskal, ketimpangan regional, dan kinerja BUMD berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kawasan Indonesia Timur tahun 2023, dengan kontribusi model sebesar 79,82%; secara parsial, laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan PMDN dan disparitas PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dalam perspektif Ekonomi Islam, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan daerah yang berlandaskan *Maqashid Syariah*, yang mencakup perlindungan agama (*hifz al-din*), perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), perlindungan akal (*hifz al-'aql*), perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*), dan perlindungan harta (*hifz al-mal*), serta dijalankan melalui prinsip keadilan (*al-'adl*), amanah, dan kemaslahatan (*maslahah*) untuk mencapai kesejahteraan (*falah*) masyarakat secara merata. Dengan demikian, peningkatan PAD tidak hanya dipahami sebagai upaya memperkuat penerimaan fiskal daerah, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan tata kelola pembangunan yang adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan publik.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Disarankan agar pemerintah daerah terus meningkatkan kualitas tata kelola keuangan daerah dan kinerja BUMD secara profesional,

transparan, dan akuntabel, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah serta mengurangi ketimpangan pembangunan melalui kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, setiap kebijakan pembangunan hendaknya berorientasi pada terciptanya kemaslahatan, menjaga dan mengembangkan harta, serta mewujudkan keadilan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk studi yang lebih mendalam mengenai kapasitas fiskal, ketimpangan regional dan kinerja BUMD, serta memperpanjang dan memperbarui periode penelitian dan menambah variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

KONTRIBUSI PENULIS

Artikel ini disusun oleh FA, yang bertanggung jawab atas perumusan konsep penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan naskah. AM dan SN memberikan arahan, masukan substansial, supervisi akademik, serta bimbingan untuk menyiapkan naskah hingga siap dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Ahmad, Saemu Alwi, Nuddin Nuddin. “Hubungan Investasi Domestik Dan Asing Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi-Provinsi Indonesia: Analisis Data Panel.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2025): 1200–1207. <https://jep.uho.ac.id/>.

- Aisyah, Siti Nur, Alfi Nur Hasanah, Amilia Fateha, and Zulfa Ahmad Kurniawan. "Strategi Peningkatan Pajak Dan Retribusi Daerah Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD): Studi Di Bapenda Kabupaten Jember." *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics*. Vol. 2, 2025.
- Algifari Putra, I Gede Rizky Mahendra. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 3 (2023): 229–40. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.66>.
- Arisandi, Arwini, and Syandriana Syarifuddin. "Memprediksikan Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Indonesia Bagian Timur Menggunakan Random Forest Classification." *Journal of Mathematics: Theory and Applications* 5, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.31605/jomta.v5i1.2402>.
- Azfirmawarman, Dony, Hendra Naldi, Aldri Frinaldi, and Lince Magriasti. "Analisis Demokrasi Pada Era Desentralisasi Dalam Perspektif Administrasi Publik." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 27, no. 02 (2024): 110–17. <https://doi.org/10.30649/aamama.v27i2.256>.
- Badan Pusat Statistik. "Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara Dan Badan Usaha Milik Daerah." *Badan Pusat Statistik* 15 (2023): 1–174. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/18/b244dd0bab638bbe794934e7/statistik-keuangan-badan-usaha-milik-negara-dan-badan-usaha-milik-daerah-2022.html>.
- Bakara, Sarah, Maya Wulandari, Eliza Handayani Lubis, Armin Rahmansyah Nasution, Juanda Maulana, Siti Naila Rahmi, and Jelita Simanungkalit. "Analisis Peran Pemerintah Dalam Ketersediaan Barang Publik." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 229–36. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6194>.
- Basri, Muh Nur Risky, Sri Astuti, Muh Jamil, Irwandi Irwandi, and Abdul Rajab. "Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Tahun 2005-2023." *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 6, no. 1 (2025): 243–50. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6751>.
- BPS. "Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Lokasi - Jumlah Investasi." BPS, 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-->

investasi-.html.

- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap Soehaditama. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.
- Christianingrum, Ratna, and Ade Nurul Aida. "Elastisitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah." *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 6, no. 1 (2021): 58–73. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.73>.
- Devi Astuti, and Alexandra Hukum. "Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah." *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 73–84. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1395>.
- DJPk. "Postur APBD Pendapatan Asli Daerah." DJPK, 2023. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>.
- Dona, Eka Meiliya, Agnes Widya Putri, Anis Feblin, Gitta Destalya, and Adrian Nova. "Pengaruh Pajak Daerah, Laba BUMD Terhadap PAD Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 8, no. 2 (2022): 128–39.
- Ernah, Eka Purna Yudha, Allysha Zurha Nafiisah, Keisha Meylani Pasha, Hilda Julia Kayla Fathikha, Ria Agustin, Wisnu Yudha Prasetyo. "Analisis Ketimpangan Wilayah Kawasan Bolaang Mongondow Raya Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal AGRIFO* Vol. 10 (2025).
- Ernawati, Ernawati, and Sri Mulyani. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Investasi Terhadap Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 6 (December 1, 2025): 3056–68. <https://doi.org/10.60036/jbm.888>.
- Etika, Citra, Rachmania Rachmania, and Meti Elisa Pitri. "Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 1 (December 5, 2022): 1052–58. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4991>.
- Fathiyah, Fathiyah, Iskandar Nasution, Bambang Niko Pasla, Fahmi Rasid, and Muhammad Arif. "Analisis Rasio Ketergantungan Dan Kemandirian Daerah Dalam Mengukur Kemampuan Keuangan

- Daerah Pemerintah Provinsi Jambi.” *Jurnal Prajaiswara* 3, no. 1 (2022): 65–74. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i1.43>.
- Feriansyah, Dika, and Akbar Lufi Zulfikar. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Kalimantan Timur.” *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan* 16, no. 1 (2025): 16–23. <https://doi.org/10.59651/dibus>.
- Fitri, Nursa, Junaiddin Zakaria, and Hasbi. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Antar Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019.” *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia* 8, no. 1 (2021).
- Gadafi, M. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Sub Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015-2022.” *Kredibel: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2, no. 1 (2024): 39–51.
- Gobel, Febrianti R., Prof.Dr.Muhammad Amir Arham, ME, Sri Indriyani S. Dai, SE, ME. “Analisis Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Indonesia.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)* 5, no. 3 (2025): 306–25. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1266>.
- Huda, Roy Abdul, Rintan Ade Puspita, Surlidiya Nur Hasanah, and Anas Malik. “Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang” 7, no. 2 (2024): 189–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.52655/khg.v7i2.102>.
- Imansyah, Haiqal, and Bambang Sambodo. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 9 (2024): 196–204. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.4917>.
- Janah, Selin Puspo, Citra Etika, and Muhammad Yusuf Bahtiar. “The Influence Of Domestic Investment, Foreign Investment, And Road Infrastructure Development On Economic Development Inequality In 8 Indonesian Provinces In 2013-2022 In The Perspective Of Islamic Economics.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 5, no. 2 (2024): 78–89. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.899>.
- Juita, Fransiska Heldiana, Agus Wahyudi, Program Studi, Sarjana

- Terapan, and Akuntansi Perpajakan. "Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat." *Jurnal Akuntansi Prima* 6, no. 1 (2024): 1–27. <https://doi.org/10.34012/japri.v6i1.4875>.
- Kay, Vera Paulin. "Kesenjangan Pendapatan Provinsi Di Kawasan Timur Indonesia Periode 2005-2010." *Jurnal Administrasi Terapan* 1, no. 1 (2022): 73–78. <https://doi.org/10.31959/jat.v1i1>.
- Kelen, Veronika Boleng, Cahyo Sasmito, Indra Cakti, Universitas Gunawan, Tunggadewi Tribhuwana, and Indonesia Malang. "Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Flores Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Guna Menunjang Pembangunan Daerah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 105–13. <https://doi.org/10.3153/humaniora.v4i1>.
- Lestari, Rohmini Indah, Budi Wardono, Mudjiastuti Handajani, Supari Supari, Herma Juniati, Mas Tri Djoko Sunarno, and Erwin Prayogi. "The Interplay of Road Infrastructure and Regional Finance in Driving Economic Growth: Insights from East Kalimantan." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 11, no. 1 (2025): 100444. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100444>.
- Listyowati, Tiwi Mei, and Anim Rahmayati. "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)." *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)* 2, no. 1 (2023): 68–81. <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i1.7290>.
- Mahasarani, Dewi, Muaidy Yasin, Ahmad Zaenal Wafik, Kata Kunci, Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan, Kekayaan Daerah, Yang Dipisahkan, and Pendapatan Asli Daerah. "Dampak Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di NTB." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 6, 2024.
- Mahri, A. Jajang W., Cupian, M. Nur Rianto Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, and Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*, 2021.
- Meuthia, Sri Agustin, Sri Mintarti, and Felisitas Defung. "Pengaruh Inflasi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Tingkat Kesenjangan Daerah." *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20, no. 3 (2023): 395–405. <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i3.13924>.

- Muhammad Alif Rafsanjani, Himawan Sutanto, Irwan Suriadi. "Analisis Disparitas Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Pulau Lombok." *EKONOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2025): 98–110. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v11i1.218>.
- Muhammad, Fikri, Djoni Hartono, Sasmita Hastri Hastuti, Arianto A. Patunru, and Audhi Ahmad Balya. "Should Developed Regions Bear More Responsibility in Addressing Environmental Issues? Insights from Indonesia's Unequal Regional Development." *Energy Nexus* 17 (2025). <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2024.100334>.
- Noviana Sri Hastuti, Dito Aditia Darma Nasution. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara). " *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 24, no. 2 (2024): 157–70. <https://doi.org/10.30596/21423>.
- Nursila T Ahmat, Kanon Syarwani, Fitri Hadi Yulia Akib, Fahrudin Zain Olilingo. "Analisis Pengaruh Belanja Daerah Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Kemandirian Fiskal Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Dimoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kawasan Timur Indonesia." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* 3, no. 1 (2025): 505–16. <https://doi.org/10.37905/jsep.v3i1.33221>.
- Paul K P, Johni, Eddy Suratno, Melani Kadar, Ronal Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati. "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia." *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2022): 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.
- Pauli Sisrawati, Arham Muhammad Amir , Akib Fitri Hadi Yulia, Djuuna Rifi Fazrina. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Dan Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pulau Sulawesi Pada Tahun 2017-2021." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* 2, no. 1 (2024): 227–37. <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i1.26579>.
- Priyono, Dimas, and Herniwati Retno Handayani. "Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012 - 2018." *Jurnal Ekonomi Diponegoro* 10, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.14710/djoe.31614>.

- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Media Sains Indonesia*, 2022.
- Putri, Amita. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Di Kabupaten Sarolangun.” *ECONOMIE: Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (2024): 160–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/ekonomie.v6i2.3942>.
- Salsabila, Nisrina. “Minat Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Di Jawa Barat Serta Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 855–64.
- Saprudin, Ridwan &. *Pembangunan Ekonomi Regional Edisi Revisi*. Edited by La Ode Abdul Dani. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024.
- Sari, Shely Puspita, Muh Yani Balaka, and Syamsir Nur. “Studi Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan BUMD Dalam Upaya Peningkatan PAD Di Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* 11, no. 01 (2021): 608–19.
- Sinaga Defprin & Rozaini Noni. “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara (2011 – 2022).” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Siwi, Virgiana Nugransih, Lia Muntafiah, Lidia Cahya Wuriati, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Di 34 Provinsi Indonesia Dengan Multilvel Mixedeffect Model.” Vol. 14, 2021.
- Syamsiyah, Nur, Yudhistira Ardana, and Muhamad Rahman Bayumi. “Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Di Indonesia.” *ADZKIYA : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.4522>.
- Taroreh, Glayn, Inggriani Elim, Steven Tangkuman, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado.” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 5, no. 2 (2022): 1–4.
- Trisniani, Sherafima, Sugianto. “Pengaruh PMA, PMDN, PAD, Dan TPT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur.” *Jurnal of Development Economic and Digitalization*

- (JDED) 4, no. 1 (2025): 46–64. <https://doi.org/10.59664/jded.v4i1.10417>.
- Umayyaton. “Prinsip Dan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Qs. Al Baqarah: 188.” *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 579–87. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.975>.
- Wang, Lingning, Shreya Pal, Mantu Kumar Mahalik, and Giray Gozgor. “Empowering Sustainable Development in Emerging Economies: The Role of Renewable Energy and Domestic Investment.” *Energy Economics* 148 (August 1, 2025). <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2025.108631>.
- Yahya, Carissa Marisa, and Wildan Syafitri. “Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Tengah.” *JDESS: Journal Of Development Economic And Social Studies* 3, no. 4 (2024): 994–1008. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.02>.





Lampiran 1: Latter of Acceptance (LoA)



ADZKIYA: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI SYARIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
 Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. 085225903208 Website: [Http://e-journal.metrouniv.ac.id](http://e-journal.metrouniv.ac.id), Email: redaksiadzkiya@gmail.com



15 June 2026

To: **Fanza Alfathurohman**
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ARTICLE ACCEPTANCE LETTER

8/ADZKIYA/06/2026

Title of the journal : ADZKIYA: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah
 Journal accreditation : Accredited sinta 4 <https://bit.ly/4nhdTst>
 Article Title : Kapasitas Fiskal, Ketimpangan Regional, dan Kinerja BUMD:
 Analisis Ekonomi Islam terhadap Pendapatan Asli Daerah Indonesia
 Timur
 Authors : **Fanza Alfathurohman, Anas Malik, Sania Nuraziza**
 Corresponding Authors : **Fanza Alfathurohman**
 Email : falfathurohman@gmail.com
 Article Type : Original Article

Dear **Fanza Alfathurohman**, et.al.

Thank you very much for your submission to our Journal. We are pleased to inform you that your paper is accepted for publication on September 2026 Volume 14 Number 2.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Best regards,
 Editor



[Signature]
 Anu Nurul Imtihanah

Lampiran 3: Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2538 /Un.16 /P1 /KT/IV /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**KAPASITAS FISKAL, KETIMPANGAN REGIONAL, DAN KINERJA BUMD:
ANALISIS EKONOMI ISLAM TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH INDONESIA TIMUR**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FANZA ALFATUROHMAN	2251010051	FEBI/ ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP. 197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

KAPASITAS FISKAL, KETIMPANGAN REGIONAL, DAN KINERJA BUMD: ANALISIS EKONOMI ISLAM TERHADAP PEN...

 KARYA ILMIAH 136

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:143389847

Submission Date

17 Jun 2026, 20:39 GMT+7

Download Date

17 Jun 2026, 22:38 GMT+7

File Name

FANZA ALFATUROHMAN 1.docx

File Size

264.5 KB

46 Pages

8,626 Words

57,322 Characters



16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 7%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.





Top Sources

- 11% Internet sources
- 7% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-03-02	3%
2	Internet	ejournal.stai-tbh.ac.id	2%
3	Student papers	Sultan Agung Islamic University on 2024-12-03	<1%
4	Student papers	Universitas Jambi on 2026-06-17	<1%
5	Internet	jurnal.itbsemarang.ac.id	<1%
6	Internet	www.detik.com	<1%
7	Internet	www.coursehero.com	<1%
8	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2025-12-23	<1%
9	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-01-27	<1%
10	Internet	eprints.unmas.ac.id	<1%
11	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-06-25	<1%



26	Student papers	Sriwijaya University on 2020-04-22	<1%
27	Student papers	Universitas Tanjungpura on 2023-09-18	<1%
28	Internet	ekbang.unpar.ac.id	<1%
29	Student papers	Universitas Bengkulu on 2023-02-24	<1%
30	Internet	ejurnal.seminar-id.com	<1%
31	Student papers	STIE Mahardhika on 2025-07-29	<1%
32	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-20	<1%
33	Internet	ejournal.rizaniamedia.com	<1%
34	Publication	Ayu Sheilla Rachmawati Ayu Sheilla. "ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNA...	<1%
35	Student papers	Business and Economics on 2025-08-19	<1%
36	Publication	Nurma Yulita. "Smart Islamic Economy dan Pembangunan Ekonomi Berkelanja...	<1%
37	Publication	Suparlan Suparlan, Khaerul Umam. "Analisis Pengaruh Belanja Negara, Industri ...	<1%
38	Student papers	Universitas Negeri Semarang - iTh on 2025-05-25	<1%
39	Student papers	Universitas Putera Batam on 2026-01-31	<1%



40	Internet	ejournal.iainsurakarta.ac.id	<1%
41	Internet	ejournal.raharja.ac.id	<1%
42	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
43	Internet	www.nusadaily.com	<1%
44	Internet	www.researchgate.net	<1%

Lampiran 4: Korespondensi

13194

Fanza Alfarurohman dkk.
 Pengaruh Disparitas PDRB, Investasi PMDN, Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perpustakaan

Mengedit salinan

Mengedit salinan
 Produksi
 Publikasi
 Judul & Abstrak
 Kontributor
 Metadata
 Referensi
 Dapur

Status
 Pengajuan saat ini sedang dalam tahap Copyediting.

File Pengiriman
 File yang diunggah pada saat pengiriman

TIDAK	NAMA FILE	TANGGAL DIUNGGAH	TIPE
48505	Polisi Re.docx	2026-04-21	Teks Artikel ...
47654	Template Jurnal Adzkiya 6.docx	2026-03-09	Teks Artikel ...

13194

Fanza Alfarurohman dkk.
 Pengaruh Disparitas PDRB, Investasi PMDN, Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perpustakaan

Mengedit salinan

Judul & Abstrak
 Kontributor
 Metadata
 Referensi
 Dapur

Pemeriksaan

Keputusan Editor	2026-05-20 08:45 AM
Keputusan Editor	2026-05-04 08:46
Keputusan Editor	2026-06-09 13:35 PM

Revisi yang Diunggah
 File file ini telah diserahkan oleh penulis setelah revisi diminta

Unggah

TIDAK	NAMA FILE	TANGGAL DIUNGGAH	TIPE
50659	FANZA JURNAL ADZKIYA REVISI FKS.docx	2026-06-08	Teks Artikel ...

Ani Nurul Imtihanah via Rum...
 4 Jun
 kepada me

fanza alfarurohman, Anas Malik, Sania Nuraziza:

We have reached a decision regarding your submission to Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, "Pengaruh Disparitas PDRB, Investasi PMDN, Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Our decision is: Revisions Required

adzkiya-review-assignment-13194-...
 Dokumen

Cop+Re.pdf
 PDF